



# PENGARUH SUPERVISI KLINIS DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA GURU SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI SUB RAYON 13.08 TULANG BAWANG BARAT

**Endra Sunoto**

Mahasiswa Pascasarjana Manajemen Pendidikan UM Metro  
E-Mail [endrasunoto@yahoo.co.id](mailto:endrasunoto@yahoo.co.id)

## Abstract

*The purpose of this study was to determine the influence of clinical supervision and work motivation on the productivity of teachers at Sub Rayon State High School 13.08 Tulang Bawang Barat. This research uses quantitative approach with causality test, that is to test the influence of independent variable to dependent variable based on supporting theory of each variable. The research data collection using questionnaires instrument to 65 respondents. The data obtained were then analyzed by using multiple regression test. Based on the results of the research showed that the partial clinical supervision has a significant influence on the productivity of teachers of high school students Sub Rayon 13.08 Tulang Bawang Barat with  $t_{count} > t_{table}$  ( $3,313 > 1,998$ ) and probability  $0.002 < 0.05$ . Motivation of work has a significant influence on the productivity of teachers of Sub Rayon State High School 13.08 Tulang Bawang Barat with  $t_{count} > t_{table}$  ( $6,434 > 1,998$ ) and probability  $0.000 < 0,05$ . Simultaneously, clinical supervision and work motivation have a significant influence on the productivity of high school teacher of Sub Rayon 13.08 Tulang Bawang Barat with  $f_{count} > f_{table}$  ( $42,132 > 3,15$ ) and probability  $0,000 < 0,05$ .*

**Keywords:** *Clinical Supervision, Work Motivation, Productivity*

## PENDAHULUAN

Produktivitas merupakan hasil kerja dari seseorang atau kelompok atau organisasi, yang merupakan penampilan (*performance*) dari seseorang atau organisasi tertentu secara keseluruhan. Produktivitas kerja guru akan nampak pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari mencakup

sikap mental dan perilaku guru yang mempunyai pandangan bahwa pekerjaan yang dilaksanakan hari ini harus lebih berkualitas dari pada pekerjaan di masa lalu dan pekerjaan pada saat yang akan datang lebih berkualitas dari saat ini. Produktivitas kerja guru dapat ditingkatkan melalui



beberapa kegiatan, salah satunya adalah kegiatan supervisi klinis.

Supervisi klinis adalah serangkaian kegiatan yang merupakan hasil kolaborasi antara kepala sekolah selaku supervisor dengan guru yang melakukan kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas yang ditujukan bagi peningkatan kualitas proses pembelajaran dan pada tujuannya nanti akan menghasilkan produktivitas kerja yang baik.

Motivasi kerja merupakan suatu yang muncul karena adanya kebutuhan baik materi maupun bukan materi dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Para ahli manajemen sumberdaya manusia menyebutkan, bahwa upaya meningkatkan produktivitas kerja sangat ditentukan oleh kemampuan manajemen dalam meningkatkan motivasi dan meningkatkan sumberdaya manusia organisasi itu sendiri.

### **1. Rumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Seberapa jauh pelaksanaan supervisi klinis?
2. Seberapa jauh pelaksanaan motivasi kerja?
3. Seberapa jauh hasil produktivitas kerja guru?
4. Seberapa jauh pengaruh supervisi klinis dan motivasi kerja terhadap produktivitas kerja guru?

### **2. Tujuan Penelitian**

1. Mengidentifikasi pelaksanaan supervisi klinis guru.
2. Mengidentifikasi pelaksanaan motivasi kerja guru.
3. Mengidentifikasi hasil produktivitas kerja guru.
4. Mengidentifikasi pengaruh supervisi klinis dan motivasi kerja terhadap produktivitas kerja guru.

### **3. Tinjauan Pustaka**

Penelitian Sutikno (2009) dalam Jurnal Teknologi dan Kejuruan vol 32, no.1, 107-118 menerangkan bahwa



produktivitas kerja guru pada Sekolah Menengah Kejuruan didasarkan pada: perencanaan pembelajaran (menyusun program tahunan dan semester) melaksanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir, melaksanakan analisis ulangan harian, menyusun dan melaksanakan program perbaikan pengayaan, mengisi daftar nilai siswa, melaksanakan program bimbingan, membuat alat peraga, membuat catatan hasil kemajuan siswa, mengisi dan meneliti daftar hadir, mengatur kebersihan kelas dan sekitarnya, dan mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkat. Terry (dalam Husdarta, 2005: 35) menyatakan bahwa: Produktivitas memiliki 5 dimensi, yaitu: (1) kualitas kerja, (2) tepat waktu, (3) inisiatif, (4) kemampuan, dan (5) komunikasi. Sedangkan, produktifitas kerja guru dapat ditinjau dari tugas-tugas guru

yang tertuang dalam tugas pokok dan fungsi guru, meliputi: merencanakan pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan (Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, PP No. 74 Tahun 2008). Produktivitas kerja guru merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang diukur dengan indikator sebagai berikut: (1) membuat kelengkapan mengajar, (2) melaksanakan kegiatan pembelajaran, (3) melaksanakan kegiatan penilaian, (4) membuat alat peraga, (5) melaksanakan tugas tertentu di sekolah, dan (6) mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkat.

Juhri (2016: 125) supervisi adalah kegiatan membimbing dan membina guru dalam meningkatkan profesinya,



terutama dalam proses pembelajaran. Sedangkan klinis adalah menganalisis kondisi psikologi seseorang, merefleksi pengalaman, dan menganalisa situasi daerah. Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang memfokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional. Suatu supervisi dikatakan klinis jika mengandung indikator-indikator seperti berikut, (1) pengamatan awal yang mendalam tentang diri guru yang akan disupervisi, (2) observasi mendalam pada waktu proses supervisi, (3) diskusi balikan yang mendalam, (4) dalam diskusi guru merefleksi diri, (5) Hasil diskusi memungkinkan pembuatan alternatif-alternatif atau hipotesa pemecahan masalah yang baru, (6) perbaikan kelemahan guru

dilakukan satu persatu bersifat berkelanjutan,.... Supervisi klinis memiliki beberapa variasi-variasi tersebut dikemukakan oleh Wallace (dalam Ajayi, 2006: 678) sebagai berikut: (1) Supervisi langsung, dalam proses supervisi ini mengarahkan dan memberi petunjuk kepada guru, sesuai dengan perilaku dan keinginan supervisor. (2) Supervisi alternatif, menunjukkan beberapa alternatif tindakan dalam proses pembelajaran, yang boleh dipilih satu oleh guru. (3) Supervisi kolaborasi, bekerjasama dengan guru yang disupervisi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dikemukakan dalam kelas (4) Supervisi tidak langsung, dalam supervisi ini memberi kebebasan kepada guru untuk membuat atau mencari pemecahan terhadap kesulitan dalam kelas pada waktu membina siswa belajar. (5) Supervisi kreatif, dalam supervisi ini mengkombinasikan keempat variasi tersebut, atau



memanfaatkan pandangan pandangan yang terjadi pada sektor lain. (6) Supervisi mengeksplorasi, atau menolong diri sendiri, guru yang disupervisi menolong dirinya sendiri atau mengeksplorasi dirinya sendiri, mengkritik, dan merefleksikan diri sebagai seorang guru. Dari beberapa paparan di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang memfokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional. Suatu supervisi dikatakan klinis jika mengandung indikator-indikator seperti berikut, (1) pengamatan awal yang mendalam tentang diri guru yang akan disupervisi, (2) observasi mendalam pada waktu proses supervisi, (3) diskusi balikan yang mendalam, (4)

dalam diskusi guru merefleksikan diri, (5) Hasil diskusi memungkinkan pembuatan alternatif-alternatif atau hipotesa pemecahan masalah yang baru, (6) perbaikan kelemahan guru dilakukan satu persatu bersifat berkelanjutan.

Sumantri (2002: 53), motivasi biasanya digunakan untuk menunjukkan suatu pengertian yang melibatkan tiga komponen utama, yaitu (1) pemberi daya pada perilaku manusia, (2) pemberi arah pada perilaku manusia (*directing*), (3) bagaimana perilaku itu dipertahankan (*sustaining*). Campbell dalam Winardi (2002: 4) menyatakan bahwa Motivasi berhubungan dengan (1) pengarahan perilaku, (2) kekuatan reaksi setelah seseorang karyawan telah memutuskan arah tindakan-tindakan tertentu, (3) persentase perilaku, atau berapa lama orang yang bersangkutan melanjutkan pelaksanaan perilaku dengan cara tertentu. Terry (2008: 233)



“keinginan yang terdapat pada seorang individu yang merangsangnya melakukan tindakan”. Sedangkan menurut Steers (2005: 233) motivasi adalah “kekuatan kecenderungan seorang individu melibatkan diri dalam kegiatan yang berarahkan sasaran dalam pekerjaan”. Menurut Sutermeisster (1976) dalam Elminiarti (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja personil, yaitu “kondisi fisik lingkungan kerja, kondisi sosial lingkungan kerja dan keterpenuhan kebutuhan dasar individu”. Penghargaan atas suatu kinerja yang telah dicapai seseorang akan merupakan perangsang yang kuat. Uno dalam Abas (2017: 73) dimensi dan indikator motivasi kerja dapat dikelompokkan sebagai berikut: Motivasi internal yaitu (1) tanggung jawab dalam melaksanakan tugas; (2) melaksanakan tugas dengan target yang jelas, (3) memiliki tujuan yang jelas, (4) Ada

Umpan balik atas hasil pekerjaannya, (5) memiliki rasa senang dalam bekerja, (6) selalu berusaha mengungguli orang lain, (7) diutamakan prestasi dari apa apa yang dikerjakan. Motivasi eksternal yaitu (1) selalu berusaha memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya, (2) senang memperoleh pujian dari apa yang dikerjakannya, (3) bekerja dengan ingin memperoleh insentif, (4) bekerja dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari teman dan atasan. Beberapa teori di atas dapat di ambil satu kesimpulan tentang motivasi kerja adalah dorongan yang timbul dari diri seseorang untuk berbuat sesuatu. Guru yang memiliki motivasi tinggi akan berusaha untuk memberikan yang terbaik yang bisa dilakukan, karena ia mempunyai komitmen yang tinggi terhadap panggilan profesinya. Guru bekerja tidak hanya karena ingin dipuji atau untuk mendapatkan



imbangan, tetapi lebih dari itu karena tuntutan profesinya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana pengaruh supervisi klinis dan motivasi kerja guru terhadap produktivitas guru di Sub Rayon 13.08 Tulang Bawang Barat. Desain penelitian yang digunakan adalah menggunakan desain kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 188 guru dan latar belakang program studi yang berbeda (*heterogen*) dan diambil sampel sebanyak 65 orang guru dengan menggunakan rumus Slovin.

Penelitian ini mengungkap data mengenai pengaruh supervisi klinis dan motivasi kerja guru terhadap peningkatan produktivitas guru, Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket berisi sejumlah pernyataan-pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis yaitu,

(a) analisis deskriptif, (b) analisis regresi sederhana dan ganda, serta (c) analisis koefisien determinasi dan uji F.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian.**

#### **1. Supervisi Klinis ( $X_1$ )**

Sebanyak 37 atau 56,91 responden menganggap bahwa supervisi klinis yang diaplikasikan berada pada kategori sedang. Sebanyak 17 atau 26,16% responden menganggap bahwa supervisi klinis yang diaplikasikan berada pada kategori tinggi dan sisanya sebanyak 11 atau 19,93% responden menganggap bahwa supervisi klinis yang diaplikasikan berada pada kategori rendah.

#### **2. Motivasi Kerja ( $X_2$ )**

Sebanyak 23 atau 35,38% responden mempunyai aplikasi motivasi kerja pada kategori sedang. Sebanyak 25 atau 38,47% responden mempunyai aplikasi



motivasi kerja pada kategori tinggi dan sisanya sebanyak 17 atau 26,15% responden mempunyai aplikasi motivasi kerja pada kategori rendah.

### 3. Produktivitas Kerja guru (y)

Sebanyak 28 atau 43,07% responden mempunyai aplikasi produktivitas kerja pada kategori sedang. Sebanyak 22 atau 33,85% responden mempunyai aplikasi produktivitas kerja pada kategori tinggi dan sisanya sebanyak 15 atau 23,08% responden mempunyai aplikasi produktivitas kerja pada kategori rendah.

## B. Pengujian Hipotesa.

### 1. Persamaan Regresi.

a. Konstanta sebesar 14,049; artinya jika supervisi klinis ( $X_1$ ), dan motivasi kerja ( $X_2$ ) nilainya adalah 0, maka

produktivitas kerja guru (Y) nilainya adalah 14,049.

b. Koefisien regresi variabel supervisi klinis ( $X_1$ ) sebesar 0,453; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan supervisi klinis mengalami kenaikan 1, maka produktivitas kerja guru (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,453. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif supervisi klinis ( $X_1$ ) terhadap produktivitas kerja guru (Y), semakin baik supervisi klinis maka semakin tinggi produktivitas kerja guru.

c. Koefisien regresi variabel motivasi kerja ( $X_2$ ) sebesar 0,637; artinya jika variabel independen lain





nilainya tetap dan motivasi kerja mengalami kenaikan 1, maka produktivitas kerja guru (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,637. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif motivasi kerja ( $X_2$ ) terhadap produktivitas kerja guru (Y), semakin baik motivasi kerja maka semakin tinggi produktivitas kerja guru.

## 2. Uji T (Uji Parsial)

- a. Pada supervisi klinis dihasilkan  $t_{hitung}$  sebesar 3,313 dengan signifikansi sebesar 0,002. Nilai  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-k = 65-3 = 62$  ( $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel) pada tingkat signifikansi 5% (0,05) adalah 1,998. Hasil

tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,313 > 1,998$ ), maka  $H_0$  diterima artinya variabel supervisi klinis berpengaruh terhadap produktivitas kerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri Sub Rayon 13.08 Tulang Bawang Barat. Nilai probabilitas  $0,002 < 0,05$  menunjukkan bahwa variabel supervisi klinis berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri Sub Rayon 13.08 Tulang Bawang Barat. Hasil ini sekaligus menjawab hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh signifikan supervisi klinis terhadap produktivitas kerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri Sub Rayon 13.08 Tulang Bawang



Barat. Dengan demikian tujuan penelitian yang berbunyi “Mengetahui besarnya pengaruh supervisi klinis terhadap produktifitas kerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri Sub Rayon 13.08 Tulang Bawang Barat” dapat dicapai.

- b. Pada motivasi kerja ( $X_2$ ) dihasilkan  $t_{hitung}$  sebesar 6,434 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-k = 65-3 = 62$  ( $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel) pada tingkat signifikansi 5% (0,05) adalah 1,998. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,434 > 1,998$ ), maka  $H_1$  diterima artinya variabel motivasi kerja berpengaruh terhadap

produktivitas kerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri Sub Rayon 13.08 Tulang Bawang Barat. Nilai probabilitas  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa variabel motivasi kerja berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri Sub Rayon 13.08 Tulang Bawang Barat. Hasil ini sekaligus menjawab hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh signifikan motivasi kerja terhadap produktifitas kerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri Sub Rayon 13.08 Tulang Bawang Barat. Dengan demikian tujuan penelitian yang berbunyi “Mengetahui besarnya pengaruh motivasi kerja terhadap



produktifitas kerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri Sub Rayon 13.08 Tulang Bawang Barat” dapat dicapai.

### 3. Uji F (Uji Simultan)

Perhitungan analisis dihasilkan nilai  $f_{hitung}$  sebesar 42,132 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai  $f_{tabel}$  dengan derajat kebebasan ( $df$ ) = ( $k - 1; n - k$ ) = (2; 65-3) = 2;62 ( $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel) pada tingkat signifikansi 5% (0,05) adalah 3,15. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $f_{hitung} > f_{tabel}$  (42,132 > 3,15), maka  $H_0$  diterima artinya variabel supervisi klinis dan variabel motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap produktifitas kerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri Sub Rayon 13.08 Tulang Bawang Barat. Nilai probabilitas 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa

variabel supervisi klinis dan variabel motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap produktifitas kerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri Sub Rayon 13.08 Tulang Bawang Barat. Hasil ini sekaligus menjawab hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh signifikan supervisi klinis dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap produktivitas kerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri Sub Rayon 13.08 Tulang Bawang Barat. Dengan demikian tujuan penelitian yang berbunyi “Mengetahui besarnya pengaruh supervisi klinis dan motivasi kerja secara bersama sama terhadap produktivitas kerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri Sub Rayon 13.08 Tulang Bawang Barat”



dapat dicapai. Koefisien Determinasi. Berdasarkan nilai adjusted R Square dalam perhitungan sebesar 0,562 atau sama dengan 56,2%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel supervisi klinis ( $X_1$ ) dan variabel motivasi kerja ( $X_2$ ) dalam menerangkan keragaman variabel produktivitas kerja ( $Y$ ) adalah sebesar 56,2%. dan lainnya sebesar 43,8% ditentukan faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

#### 4. Uji Pengaruh.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh secara statistik, maka diperoleh kesimpulan bahwa proposisi hipotetik yang diajukan dapat diterima seluruhnya, hal ini memberikan indikasi bahwa:

(1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi klinis

terhadap produktifitas kerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri Sub Rayon 13.08 Tulang Bawang Barat. Besarnya pengaruh ditunjukkan oleh oleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,313 > 1,998$ ) dan nilai sig.  $0,002 < 0,05$ . (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja terhadap produktifitas kerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri Sub Rayon 13.08 Tulang Bawang Barat. Besarnya pengaruh ditunjukkan oleh oleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,434 > 1,998$ ) dan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ . (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi klinis dan motivasi kerja terhadap produktifitas kerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri Sub Rayon 13.08 Tulang Bawang



Barat. Besarnya pengaruh ditunjukkan oleh nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $42,132 > 3,15$ ) dan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ .

### C. Pembahasan.

Pada pengaruh supervisi klinis terhadap produktivitas kerja guru gaya dihasilkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,313 > 1,998$ ), maka  $H_0$  diterima artinya variabel supervisi klinis berpengaruh terhadap produktivitas kerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri Sub Rayon 13.08 Tulang Bawang Barat. Nilai probabilitas  $0,002 < 0,05$  menunjukkan bahwa variabel supervisi klinis berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri Sub Rayon 13.08 Tulang Bawang Barat.

Pada pengaruh supervisi klinis terhadap produktivitas kerja guru gaya dihasilkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,434 > 1,998$ ), maka  $H_0$  diterima artinya variabel motivasi kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri Sub Rayon 13.08 Tulang

Bawang Barat. Nilai probabilitas  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa variabel motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri Sub Rayon 13.08 Tulang Bawang Barat.

Berdasarkan perhitungan analisis dihasilkan nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $42,132 > 3,15$ ), maka  $H_0$  diterima artinya variabel supervisi klinis dan variabel motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap produktivitas kerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri Sub Rayon 13.08 Tulang Bawang Barat. Nilai probabilitas  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa variabel supervisi klinis dan variabel motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri Sub Rayon 13.08 Tulang Bawang Barat. Nilai *adjusted R Square* dalam perhitungan sebesar 0,562 atau sama dengan 56,2%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel supervisi klinis dan variabel motivasi kerja dalam



menerangkan keragaman variabel produktivitas kerja guru sebesar 56,2%. dan sisanya sebesar 43,8% ditentukan faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini

## SIMPULAN

1. Hasil identifikasi pelaksanaan supervisi klinis guru didapatkan hasil rata-rata sebesar 83,14 yang terletak pada interval 82-84, hal tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 37 atau 56,91 responden menganggap bahwa supervisi klinis yang diaplikasikan berada pada kategori sedang.
2. Hasil identifikasi motivasi kerja guru didapatkan hasil rata-rata sebesar 77,42 yang terletak pada interval 76-78, hal tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 23 atau 35,38% responden menganggap bahwa motivasi kerja guru yang diaplikasikan berada pada kategori sedang.
3. Hasil identifikasi produktivitas kerja guru didapatkan hasil rata-rata sebesar 82,95 yang

terletak pada interval 81-84, hal tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 28 atau 43,07% responden menganggap bahwa produktivitas kerja guru yang diaplikasikan berada pada kategori sedang.

4. Supervisi klinis dan motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri Sub Rayon 13.08 Tulang Bawang Barat baik secara parsial maupun simultan dengan nilai rata-rata  $X_1$ ,  $X_2$  dan Y sebesar 17,293

## DAFTAR PUSTAKA

- Juhri, AM. (2016). *Supervisi Pendidikan*. Metro: Laduny Alifa Tama
- Peraturan Pemerintah no 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Pengawas Pasal 52*. (2008). Sekretariat Negara RI. Jakarta: Biro Peraturan Perundang-undangan Bidang Politik dan Kesejahteraan Rakyat.
- Sutikno, M Sobry. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect



Steers, Richard M. (2005). *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga

Terry, George R. (2008). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Elminiarti, Desi. (2017). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru di SMP N 8 Kabupaten Kaur. Diakses dari.  
[http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/view/493/444Vol\\_2](http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/view/493/444Vol_2), No 1 (2017)> pada tanggal 30 Nopember 2017 pukul 20.46 WIB

Sutikno, Tri Atmajdi. (2009). Indikator Produktivitas Kerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 32, No. 1, Februari 2009: 107-118. Universitas Negeri Malang. Diakses dari <http://www.ipi.55897.Pdf> pada hari Kamis, 30 Nopember 2017 pukul .15.22 WIB.